

Pengembangan Desain Interior Kelas PAUD Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurbaiti Kota Padang

Evi Desmariansi¹, Jendriadi², Misrayeti³, Tri Oktavia Rahmawati⁴

¹ Universitas Adzkoa, Indonesia; evidesmariansi@gmail.com

² Universitas Tidar, Indonesia; jendriadi@untidar.ac.id

³ Universitas Adzkoa, Indonesia; misrayeti47@gmail.com

⁴ Universitas Adzkoa, Indonesia; oktavian.tr.03@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Design interior;
Character building;
Emotional Development

Article history:

Received 2023-04-23

Revised 2023-06-12

Accepted 2023-07-04

ABSTRACT

This research is motivated by the findings during observations when learning activities take place children are not too focused on the teacher's explanation, tested when the teacher explains learning material children prefer to talk with friends, when eating a lot of walking, not orderly when praying and children like to scream. Then the classroom where the daily learning process has not been designed according to the needs of children, especially the interior design of the attic, walls and floors in instilling character values. For this reason, it is necessary to develop interior design for PAUD classes based on character education for the emotional development of children aged 5-6 years. This research is an Research and Development study with a 4D model, namely define, design, develop, disseminate. This research was conducted in the odd semester of 2021-2022. The results of the validation results for the development of character education-based PAUD classroom interior design on emotional development with two validators were stated to be very valid with a design feasibility percentage (96.4%), practitioners (96.9%) proved that it was very effective for the emotional development of children aged 5-6 years at RA Nurbaiti Padang City.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Evi Desmariansi

Universitas Adzkoa, Indonesia; evidesmariansi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku anak didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat (Gunawan, 2015).

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 merumuskan 18 nilai penguatan pendidikan karakter bangsa yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik. Dari 18 nilai karakter tersebut, dikristalkan menjadi nilai dasar pendidikan karakter yaitu: (1) Religius, yakni sikap taata dan patuh di dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, serta mampu hidup rukun dan berdampingan; (2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan keterpaduan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadi pribadi yang bisa dipercaya; (3) Toleransi, yaitu sikap dan perilaku menghargai perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bangsa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka; (4) Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, bersikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam; (5) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mempedulikan orang lain atau masyarakat yang membutuhkannya; (6) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Penanaman nilai-nilai karakter bukan hanya berpusat pada pendidikan digenerasi muda saja, akan tetapi tugas juga terletak pada individu-individu dan jalinan rasionalitas atas individu-individu didalam lembaga pendidikan (Mukhibat, 2014). Penguatan pendidikan karakter pada setiap satuan pendidikan terletak ditiga pusat pendidikan yaitu budaya kelas, budaya sekolah, dan budaya keluarga atau di masyarakat.

Khusus untuk penanaman nilai-nilai karakter sikap sopan santun, jujur dan toleransi pada anak usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan desain interior ruangan kelas PAUD yang aman, nyaman dan menyenangkan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung serta memudahkan anak menerima pesan tentang nilai-nilai karakter yang baik selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan perkembangan emosi anak. Menurut (Putri & ., 2021). Desain Interior Kelas Anak Usia Dini merupakan penataan ruang dalam sebuah bangunan yang sering di sebut dengan desain interior. Penataan yang di lakukan biasanya di sesuaikan dengan kebutuhan sipenghuninya. Desain interior akan mempengaruhi pandangan dan suasana hati manusia. Karya seni yang terdapat pada desain interior berkenaan dengan perencanaan, penataan, menata, dan merancang ruang-ruang di sebuah bangunan supaya menjadi sebuah tatanan fisik yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk bernaung dan berlindung.

Desain interior ini dapat menjadi satu bahan ajar yang berkualitas dan mampu memecahkan permasalahan anak khusus pada perkembangan emosi. Berdasarkan permasalahan yang saya temui dari hasil observasi pada anak kelompok B2 RA NURBAITI Kota Padang. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan Tema lingkunganku/subtema mesjid, terdapat beberapa anak yang bermasalah perkembangan emosinya yaitu: 1) Anak suka berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi. Ketika di dalam kelas anak diminta oleh guru untuk duduk dan membuat lingkaran, ada beberapa anak yang suka berbicara dengan teman sebelahnya saat guru bercerita. Hal ini jika dibiarkan terus berlanjut maka akan menjadi kebiasaan terhadap anak untuk tidak bisa menghargai orang lain saat berbicara. 2) Anak suka berjalan saat makan bersama. Ketika makan bersama anak suka berjalan-jalan di dalam kelas. Sehingga membuat anak yang lain tidak nyaman dan tidak tenang. Hal ini jika dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi setiap anak 3) Anak berperilaku tidak tertib saat berdoa . Ketika berdoa banyak anak tidak mengangkat tangan dan membaca doa 4) Anak suka berteriak-teriak saat bertanya. Ketika ingin bertanya kepada guru anak berteriak tanpa menunjuk tangan terlebih dahulu. Menurut paparan di atas hal ini belum sesuai dengan perkembangan emosi anak pada usia 5- 6 tahun yang seharusnya sudah mampu berperilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan sehari-hari, untuk melatih kedisiplin dan berperilaku yang mencerminkan kesabaran. Fenomena ini bisa kita lihat pada tabel 1 dari hasil observasi dibawah ini:

Tabel 1.Data Kondisi Awal Perkembangan Emosi Anak di RA NURBAITI
Sumber. Data hasil Observasi Perkembangan Emosi anak di RA NURBAITI Kota Padang

No	Jumlah anak	Indikator							
		a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan				b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan			
		BSB		BSH		MB		BB	
F	%	F	%	F	%	F	%		
B5	15	2	13,2	3	19,8	4	26,4	6	39,6
		1	6,6	3	19,8	4	26,4	7	46,2

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 terlihat hasil persentase aspek perilaku yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan dari 15 anak, 6 orang anak (39,6%) berkembang sangat baik, 4 orang anak (26,4%) berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (19,8%) mulai berkembang dan 2 orang anak (13,2%) belum berkembang. Kemudian kondisi kedua aspek memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan dari 15 orang anak, 7 orang anak (46,2%) berkembang sangat baik, 4 orang anak (26,4%) berkembang sesuai harapan 3 orang anak (19,8%) mulai berkembang sedangkan orang anak (6,6%) belum berkembang.

Berdasarkan uraian di atas semua permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan emosi anak merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Wijoyo et al., 2021). Seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah mampu menunjukkan emosi dalam memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan serta mampu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satunya kegiatan yang dapat dimanfaatkan di dalam pembelajaran untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan mendesain interior ruangan kelas PAUD berbasis pendidikan karakter. Berdasarkan pengungkapan (Rita, 2018) bahwa desain interior merupakan salah satu bentuk karya seni yang di rancang dalam suatu bangunan yang dapat mempengaruhi suatu pandangan dan suasana hati sipenghuninya. Artinya melalui desain interior yang dilakukan disetiap ruangan kelas paud yang di mulai dari desain interior elemen loteng, dinding dan lantai yang berbasis nilai-nilai karakter maka suasana pembelajaran terutama untuk anak usia dini akan menjadi aman, nyaman dan menyenangkan. Sehingga permasalahan emosi yang sering ditemui pada anak akan bisa teratasi.

Berdasarkan paparan permasalahan yang telah penulis jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Pengembangan Desain Interior Kelas PAUD Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di RA NURBAITI Kota Padang". Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: 1) bagaimanakah proses pengembangan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter untuk mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari dalam melatih kedisiplinan terhadap

perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di RA NURBAITI Kota Padang dan 2) bagaimanakah hasil pengembangan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter untuk mencerminkan sikap sabar dalam melatih kedisiplinan terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di RA NURBAITI Kota Padang?

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter ini, peneliti menggunakan model pengembangan deskriptif dengan model pengembangan 4-D, terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *development* dan *desseminate*. Penelitian pengembangan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter dalam mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) dan sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara terhadap perkembangan emosi anak ini dilaksanakan di RA NURBAITI Kota Padang. Waktu penelitian yakin pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Subjek uji coba penelitian ini adalah anak kelompok B2 dengan jumlah 15 orang anak.

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan dalam model pengembangan 4-D Trianto yang terdiri dari *define*, *design*, *Development* dan *desseminate*. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu melalui observasi, dan dokumentasi. Analisis data dari hasil penelitian dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh (Miles & Huberman, 1994).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa desain interior kelas paud berbasis pendidikan karakter. Produk pengembangan ini dibuat untuk mengubah suasana ruangan kelas dengan merenovasi ruangan kelas agar lebih nyaman dan memberikan kesan menarik secara visual. Penelitian pengembangan desain interior kelas paud berbasis pendidikan karakter ini menggunakan model R&D (*Research And Development*) dan diadaptasi dari model 4D oleh Thiagarajan. Menurut (Thiagarajan, Sivasailam, Semmel, & Sommel, 1974) model pengembangan 4D ini terdiri dari tahap yaitu (1) *define* (pendefinisian) (2) *design* (perancangan) (3) *development* (pengembangan) (4) *dissemination* (penyebarluasan). Hasil pengembangan desain interior kelas paud berbasis pendidikan karakter terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun berdasarkan metode penelitian sebagai berikut.

Tahap *Define* (pendefinisian)

Tahap *define* bertujuan untuk melakukan analisis pada beberapa aspek yang meliputi analisis kurikulum, analisis peserta didik, dan analisis konsep. Berdasarkan hasil penelitian di RA NURBAITI Kota Padang hasil peneliti menemukan salah satu yang cukup penting yaitu dalam pengembangan desain interior kelas paud berbasis pendidikan karakter masih belum maksimal untuk perkembangan emosi anak. Dari hasil peneliti lakukan terdapat permasalahan seperti diatas. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengembangkan desain interior kelas paud berbasis pendidikan karakter.

a. Analisis Kurikulum

Pada analisis data yang diperlukan adalah kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator pembelajaran yang diteliti melalui lembar validasi dengan maksud untuk mengumpulkan informasi tentang ketepatan dari hasil pengembangan indikator dan tujuan desain yang telah dikembangkan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengembangan desain interior kelas paud yang aman, nyaman, dan menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas serta memudahkan anak menerima pesan tentang nilai-nilai karakter yang baik selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan perkembangan emosi anak.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi inti meliputi: 1) Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya. 2) Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan.

Tabel 5. Analisis kurikulum (KD, atau Indikator)

Kompetensi dasar	Indikator
1.1 mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya	Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pen-cncipta.
1.2 menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan	Terbiasa menyucapkan rasa syukur terhadap ciptaan tuhan
2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Mentaati aturan kelas (kegiatan, atau aturan) Sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara
2.7 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan	

Berdasarkan penjabaran KI dan KD di atas serta indikator-indikator yang telah diketahui di atas bahwa pembelajaran dengan tema lingkungan dan subtema rumah bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta memberikan pengalaman yang didapat anak yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar anak. Hasil analisis kurikulum inilah yang dijadikan pertimbangan untuk pembuatan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter digunakan sebagai bahan penunjang dalam pembelajaran bagi anak, selain itu juga dapat memberikan kenyamanan serta menarik perhatian anak saat proses pembelajaran dikelas.

c. Analisis Peserta didik/anak

Analisis karakter anak bertujuan untuk mengetahui karakteristik anak. Anak usia dini dalam perkembangannya memiliki karakteristik yang unik. Berbagai teori membahas tentang karakteristik anak usia 5-6 tahun dengan aspek yang berbeda-beda. Menurut Susanto (2017:7) usia 5-6 tahun, pada masa ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain yaitu (1) berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melaksanakan kegiatan; (2) perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu; (3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar; (4) bentuk permainan anak masih individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

Desain interior ini di desain dan dikembangkan secara baik, amak fungsi fungsi itu akan dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Peserta didik yang menjadi sasaran pengembangan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter adalah kelas B2. Pada kelas B2 tentang umur anak kisaran 5-6 tahun. Anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun, masa usia dini merupakan masa kecil ketika anak memiliki kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa senang, gemas, dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa senang, gemas, dan terkesan. Namun, terkadang perilaku mereka juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku mereka berkelebihan dan tidak bisa di kendalikan (Usnuzziadatul Khairi, 2018:17).

Analisis peserta didik yang dilakukan saat penelitian kelas B2 terkait cara peserta didik belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak yang tidak sabar mendengarkan ketika guru sedang berbicara, anak tidak mengangkat tangan ketika ingin bertanya kepada guru, anak tidak

mengangkat tangan pada saat berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadi ribut sehingga guru menjadi kewalahan dalam menghadapi anak. Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa peserta didik yang ada dalam kelas tersebut masih banyak anak yang belum mencerminkan sikap sabar dan sikap taat terhadap aturan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikembangkan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter terhadap perkembangan emosi anak. Desain yang dikembangkan dapat menunjang pembelajaran serta dapat memberikan kenyamanan dan dapat memusatkan perhatian anak ketika guru menjelaskan pembelajaran dikelas.

d. Analisis Konsep

Analisis konsep merupakan dasar untuk menentukan konsep-konsep utama dari materi. Konsep-konsep yang penting yang harus dipahami peserta didik/anak dalam mempelajari materi desain interior yang berkaitan dengan tema dan subtema yang diajarkan. Analisis materi ini dilakukan untuk melihat kebutuhan peserta didik terhadap desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter agar dapat menunjang pembelajaran dikelas yang dikembangkan sebagai bahan ajar berupa desain interior kelas PAUD berbasis Pendidikan karakter.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, banyak masalah yang terjadi contohnya guru hanya menggunakan media pembelajaran yang ada disekolah sehingga membuat suasana belajar menjadi membosankan bagi anak. Sehingga kondisi ini menunjukkan bahan ajar yang dimiliki pendidik belum maksimal. Jadi, dengan melihat kondisi tersebut maka perlu dikembangkan konsep-konsep dalam menyampaikan pembelajaran yang harus di pahami peserta didik/anak yaitu dengan mengembangkan produk berupa desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter yang mudah dipahami oleh anak serta dapat mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak, selain itu desain interior juga dapat memberikan kenyamanan bagi anak saat berada dalam kelas, menampilkan keindahan dalam kelas, dan dapat memusatkan perhatian anak saat belajar. Analisis konsep bertujuan untuk menentukan konsep dan materi pada desain interior dengan mengidentifikasi pola gambar yang akan di tetapkan , meyusun secara maksimal dan dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, yang akan dikembangkan menjadi desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter.

Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti merancang desain interior kelas paud berbasis pendidikan karakter serta pada tahap ini disusun bentuk dan pola dari desain yang telah dikembangkan dan diperlukan dalam ruang kelas di RA NURBAITI Kota Padang. Desain ini digunakan untuk mengubah suasana ruang kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan dan memudahkan anak dalam menerima pesan tentang nilai-nilai karakter yang baik selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan perkembangan emosi anak. Dalam desain yang dikembangkan diproses dengan menggunakan karton pelangi dengan ukuran yang bisa dilihat jelas oleh anak serta dilengkapi dengan pola gambar yang dekat dengan anak sehingga menarik perhatian dan meningkatkan rasa ingin tahu pada saat berada dalam ruangan kelas.

a. Gambar Elemen Lantai



Gambar 1. Pola Gambar Tangan dengan Tulisan Nama-Nama Angka Dalam Bahasa Arab

Bagian desain elemen lantai dengan pola gambar tangan dengan tulisan nama-nama angka dalam bahasa arab. Pembuatan desain menggunakan karton pelangi.

b. Gambar Elemen Dinding



Gambar 2. Pola Gambar Jambu Dengan Tulisan Huruf Hijaiyah

Bagian desain elemen dinding dengan pola gambar jambu dengan tulisan huruf hijaiyah. Pembuatan desain menggunakan karton pelangi.



Gambar 3. Pola Gambar Mangga dengan Tulisan Nama-nama Malaikat

Bagian desain elemen dinding dengan pola gambar mangga dengan tulisan nama-nama malaikat. Pembuatan desain menggunakan karton pelangi.



Gambar 4. Pola dengan Tulisan Rukun Iman

Bagian desain elemen dinding dengan pola tulisan Rukun Iman. Pembuatan desain menggunakan karton pelangi.



Gambar 5. Pola Gambar Ikan dengan Tulisan Nama-Nama Hari Bahasa Arab

Bagian desain elemen dinding dengan pola gambar ikan dengan tulisan nama-nama hari bahasa arab . Pembuatan desain menggunakan karton pelangi.



Gambar 6. Pola Gambar Kubah Masjid dengan Tulisan Sifat-Sifat Allah

Bagian desain elemen dinding dengan pola gambar kubah mesjid dengan tulisan sifat-sifat Allah. Pembuatan desain menggunakan karton pelangi.



Gambar 7. Pola Gambar Awan dengan Tulisan Kata Ajaib

Bagian desain elemen dinding dengan pola gambar awan dengan tulisan kata ajaib. Pembuatan desain menggunakan karton pelangi.



Gambar 8. Pola Gambar Mobil dengan Tulisan Nama-Nama Sholat

Bagian desain elemen dinding dengan pola gambar mobil dengan tulisan nama-nama sholat. Pembuatan desain menggunakan karton pelangi



Gambar 9. Pola Gambar Kerucut dengan Tulisan Bulan Hijriyah

Bagian desain elemen dinding dengan pola gambar kerucut dengan tulisan bulan Hijriyah. Pembuatan desain menggunakan karton pelangi



Gambar 10. Pola Gambar Es Krim dengan Tulisan Rukun Islam

Bagian desain elemen dinding dengan pola gambar es krim dengan tulisan Rukun Islam. Pembuatan desain menggunakan karton pelangi.



Gambar 11. Pola Gambar Daun dengan Tulisan Do'a Sebelum dan Sesudah Berwudhu, Do'a Sebelum dan Sesudah Makan, Do'a Sebelum Dan Sesudah Bangun Tidur..

Bagian desain elemen dinding dengan pola gambar daun dengan tulisan do'a-do'a. Pembuatan desain menggunakan karton pelangi.



Gambar 11. Pola Gambar dengan Tulisan Nama-Nama Nabi

Bagian desain elemen dinding dengan pola gambar dengan tulisan nama-nama Nabi . Pembuatan desain menggunakan karton pelangi.

Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini peneliti melakukan validasi desain yang bertujuan untuk menghasilkan desain menggunakan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter yang valid sehingga bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Desain yang sudah dirancang kemudian divalidasi oleh validator yang sesuai dengan bidang kajiannya masing-masing.

- a. Uji Validitas. Pada desain ini aspek yang dinilai pada validitas yaitu aspek desain dan praktisi. Desain berbasis pendidikan karakter divalidasi oleh 2 orang validator yaitu 1 dosen dan 1 guru kelas TK. Validator tersebut terbagi atas ahli desain (dosen) dan ahli praktisi (guru kelas TK), masing-masing validator memberikan penilaian pada lembar validasi yang peneliti sediakan
- b. Penilaian produk oleh Validator Ahli Desain. Penilaian uji validitas tampilan produk untuk desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter dilakukan oleh validator 1. Validator 1 memberikan penilaian terkait desain interior. Pada tahap ini peneliti melakukan validasi sebanyak 1 kali dengan. Adapun hasil validasi menurut ahli desain dengan memperoleh nilai 96,4% artinya desain interior kelas paud berbasis pendidikan karakter ini menjadi kategori "**sangat valid**" dan tidak perlu lagi revisi.
- c. Validasi desain interior oleh Validator Ahli Praktisi. Penilaian uji validitas produk untuk ahli praktisi dilakukan kepada ahli bidang praktisi . validator praktisi pada desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter ini adalah Guru kelas B2 RA NURBAITI Kota Padang. Berdasarkan nilai validasi desain interior oleh validator yaitu dengan nilai validasi yang didapatkan adalah 96,9%, artinya desain interior ini menjadi kategori "**sangat baik**" dan tidak perlu direvisi lagi, karna presentase dikatakan valid presentasi 90-100%.

Tabel 7. Kesimpulan Nilai dari Validator Ahli

No	VALIDATOR AHLI	NILAI
1	Validator ahli desain	96,4%
2	Validator ahli praktisi	96,9%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari validator ahli desain memperoleh nilai 96,4% sedangkan validator ahli praktisi memperoleh nilai 96,9% sehingga apabila dijumlahkan secara keseluruhan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun "**sangat Valid**" dan produk ini layak di uji cobakan.

- d. Uji Praktikalitas. Data hasil uji praktikalitas merupakan penyajian data hasil responden terhadap produk desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter. Data ini berguna untuk melihat tingkat kepraktisan dan ketertarikan terhadap produk. Praktikalitas desain interior dapat diketahui berdasarkan instrumen praktikalitas yang diisi oleh 1 orang pendidik di RA Nurbaiti Kota padang. Hasil praktikalitas diperoleh dari hasil respon pendidik terhadap praktikalitas desain interior yang dikembangkan. Pendidik menilai kepraktisan desain interior berdasarkan instrumen yang telah diberikan.

Tabel 8. Uji Praktikalitas Tampilan Desain Validasi Praktisi

Nama Validator	Tampilan Desain		Konten/isi						Jumlah Skor	Rata-rata	%	Keterangan
	1	2	1	2	3	4	5	6				
	Sri Oktafia, S.Pd	4	3	4	4	4	4	4				

- e. Efektivitas. Sebelum menguji efektivitas pengembangan desain interior terhadap perkembangan emosi anak secara statistik, terlebih dahulu dianalisis distribusi frekuensi perkembangan emosi anak sebelum dilakukan pengembangan desain interior dengan setelah dilakukan pengembangan desain interior. Perkembangan emosi anak terbagi menjadi dua aspek yaitu (1) Anak mentaati peraturan kelas dan (2) Sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perkembangan Emosi Anak sebelum dan Sesudah Pengembangan Desain Interior Kelas PAUD Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Emosi pada Aspek Anak yang Memiliki Perilaku yang mencerminkan Sikap Taat Terhadap Aturan Sehari-hari Untuk Melatih Kedisiplinan.

Perlakuan	Indikator							
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan							
	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sebelum Pengembangan	6	40,0	4	26,7	3	20,0	2	13,3
Sesudah Pengembangan	2	13,3	1	6,7	3	20,0	9	60,0

Berdasarkan tabel diatas pada aspek anak mentaati aturan kelas sesudah dilakukan pengembangan desain interior sangat meningkat, dimana anak yang berkembang sangat baik (BSB) sesudah pengembangan desain interior sebanyak 60% anak sedangkan sebelum pengembangan desain interior anak yang berkembang sangat baik (BSB) hanya 13,3% anak. Anak yang belum berkembang (BB) sebelum pengembangan desain interior cukup banyak 40 % dan sesudah pengembangan desain interior berkurang jadi sebanyak 13,3%.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perkembangan Emosi Anak sebelum dan Sesudah Pengembangan Desain Interior Kelas PAUD Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Emosi pada Aspek Anak yang Memiliki Sikap Sabar Untuk Melatih Kedisiplinan.

Perlakuan	Indikator							
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan							
	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sebelum Pengembangan	7	46,7	4	26,7	3	20,0	1	6,7
Sesudah Pengembangan	1	6,7	2	13,3	3	20,0	9	60,0

Berdasarkan tabel di atas pada aspek anak sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara sesudah dilakukan pengembangan desain interior sangat meningkat, dimana anak yang berkembang sangat baik (BSB) sesudah pengembangan desain interior sebanyak 60% anak sedangkan sebelum pengembangan desain interior anak yang berkembang sangat baik (BSB) hanya 6,7% anak. Anak yang belum berkembang (BB) sebelum pengembangan desain interior cukup banyak 46,7% dan sesudah pengembangan desain interior berkurang jadi sebanyak 6,7%. Untuk melihat efektivitas pengembangan desain interior terhadap perkembangan emosi anak secara statistik dilakukan dengan uji t sampel berpasangan dengan membandingkan perkembangan emosi anak sebelum pengembangan desain interior dengan perkembangan emosi anak sesudah dilakukan pengembangan desain interior. Jika didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengembangan desain interior dapat dikatakan efektif karena perkembangan emosi anak setelah pengembangan desain interior berbeda atau meningkat secara signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dimana hasil uji t sampel berpasangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Hasil Efektivitas Pengembangan Desain Interior Kelas PAUD Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Emosi Anak dengan Uji t sampel berpasangan.

No.	Pengembangan Desain Interior	N	Rata-rata Kelas	t hitung	t tabel $\alpha (0,05)$	Keputusan
1	Sebelum	15	49,167	5,008	2,048	Pengembangan desain Interior Efektif
2	Sesudah	15	80,833			

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai t hitung sebesar 5,008 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,048, dimana t hitung lebih besar dari t tabel ($5,008 > 2,048$), maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi anak setelah dilakukan pengembangan desain interior meningkat secara signifikan dari sebelum dilakukan pengembangan desain interior. Jadi pengembangan desain interior dapat dikatakan "**efektif**" dalam meningkatkan perkembangan emosi anak.

Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan)

Tahap *Disseminate* merupakan tahap akhir dari *Four D. Disseminated* dilakukan dengan cara mempromosikan produk hasil pengembangan agar dapat dipergunakan oleh individu, kelompok atau sekolah. Pada tahap ini peneliti tidak melakukan tahap *Disseminate* karena beberapa keterbatasan.

Pembahasan

Pengembangan Desain Interior Kelas PAUD Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun.

Pengembangan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter ini merujuk pada analisis kurikulum 2013 kemudian dihasilkan desain interior kelas paud yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak selama berada di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sikap sopan santun, jujur, dan sikap toleransi pada anak serta desain interior ini juga dapat memudahkan anak dalam menerima pesan tentang nilai-nilai karakter yang baik selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan perkembangan emosi anak. Menurut Kurnia Rita (2018:1) desain interior adalah penataan ruangan yang biasanya disesuaikan dengan kebutuhan sipenghuninya. Biasanya desain interior berkenaan dengan perencanaan, penataan, menata, dan merancang ruang-ruang pada sebuah bangunan agar menjadi sebuah tatanan fisik yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk sarana bernaung dan berlindung.

Pengembangan produk desain interior ini dapat dibuat sebagai penunjang dalam pembelajaran yang valid. Thagarajan (dalam Mulyatiningsih, 2014:195). Menjelaskan bahwa pada penelitian ini

terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu: *define* (perancangan), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran). pasca produk selesai dikembangkan maka desain interior divalidasi dari ahli design dan ahli praktisi. Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh validator maka desain interior yang dihasilkan memperoleh nilai dengan kategori rata-rata yang "sangat valid".

a. Validitas Pengembangan Desain Interior Kelas PAUD Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun

Pada penelitian ini terdapat 2 aspek yang dinilai oleh validator. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan validitas desain interior kelas PAUD yang aman, nyaman, dan menyenangkan dengan menanamkan nilai-nilai karakter sikap sopan santun, jujur, dan sikap toleransi untuk meningkatkan perkembangan emosi anak. Menurut Arikunto (2010:65) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti mempunyai kesejajaran antara tes dan kriteria". Validasi pada penelitian ini terdiri dari aspek design dan praktisi. Validator ahli terdiri dari 1 orang dosen dan 1 guru kelas TK. Berdasarkan hasil validasi dari 2 aspek yang telah dijelaskan diatas, dari 2 orang validator tersebut maka diperoleh keseluruhan validasi desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun dikembangkan sudah "sangat valid".

Berdasarkan data yang diperoleh bisa dipahami bahwa desain interior yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. warna dan furniture yang cocok serta kenyamanan ruang dapat berperan dalam mendukung kondisi interior kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk meningkatkan perkembangan emosi anak. Suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan dalam konteks desain interior kelas PAUD adalah suasana yang timbul dari bentuk, warna dan elemen-elemen interior lainnya yang secara psikologis mampu memberi motivasi belajar atau rangsangan kepada anak didik sehingga menunjang perkembangannya dengan sistem pembelajaran yang mampu mengkaji segala kemampuan anak .

b. Praktikalitas Pengembangan Desain Interior Kelas PAUD Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan pembahasan uji praktisan, respon guru dan respon anak didik yang dianalisis menunjukkan respon yang positif terhadap desain interior yang telah dikembangkan. Hasil analisis data dari komponen-komponen kepraktisan tersebut adalah pendidik memperoleh hasil sebesar 96,9% dengan sangat praktis.

c. Efektivitas Pengembangan Desain Interior Kelas PAUD Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun

Penelitian ini efektivitas subjeknya adalah peserta didik, dilakukan dengan melihat perkembangan emosi anak sikap sabar ketika mendengarkan orang lain berbicara dan sikap taat terhadap aturan terhadap desain yang telah dikembangkan. Berdasarkan pendapat Nugraha (2005:33) bahwa tampilan emosi merupakan bentuk komunikasi, atau ekspresi emosi memungkinkan anak bersosialisasi dilingkungan sosial yang dimasukinya. Melalui perubahan mimik wajah dan fisik yang menyer-tai emosi, anak dapat mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain dan berbagai jenis perasaant orang lain.

Uji efektivitas dilakukan pada anak kelas B2 dengan jumlah anak sebanyak 15 orang. Uji efektivitas dilakukan dengan melihat aspek perkembangan emosi anak sikap sabar ketika mendengarkan orang lain berbicara dan sikap taat terhadap aturan terhadap desain yang telah dikembangkan dengan sebelum melakukan pengembangan desain interior. Perkembangan emosi anak meningkat menunjukkan bahwa dengan menggunakan desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter sangat efektif untuk meningkatkan perkembangan emosi anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengembangan Desain interior kelas PAUD untuk memperoleh suasana aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sikap sopan santun, jujur, dan sikap toleransi pada anak melalui desain interior kelas PAUD memudahkan anak menerima pesan tentang nilai-nilai karakter yang baik selama proses pembelajaran berlangsung terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun. 2) Pada tahap development pengembangan desain interior dari aspek desain di peroleh 96,4% (sangat valid) dan pada aspek praktisi 96,9% (sangat baik). Dapat diambil nilai rata-rata dari keseluruhan validasi yaitu 95% yang termasuk dalam kategori sangat valid, layak dan efektif untuk mengembangkan perkembangan emosi anak di RA Nurbaiti Kota Padang. 3) Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain interior kelas PAUD berbasis pendidikan karakter telah valid dan efektif untuk mengembangkan perkembangan emosi anak dikelas B2 TK Aisyiyah karena sudah melalui beberapa tahapan mulai dari tahap validasi ahli oleh para ahli mulai dari validasi desain dan praktisi, selanjutnya di uji cobakan langsung pada peserta didik dan di nilai langsung oleh guru di sekolah tersebut.

REFERENSI

- Gunawan, M. A. (2015). Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Sosial dan Psikologi: Dilengkapi dengan Contoh Secara Manual dan SPSS. In *Parama Publishing*. Yogyakarta: Parama Publishing. Diambil dari <https://id1lib.org/book/2590684/b5881d>
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1994). Qualitative Data Analysis. *Evaluation And Program Planning*, 19. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0149-7189\(96\)88232-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0149-7189(96)88232-2)
- Mukhibat. (2014). Spritualisme Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan dalam Kurikulum 2013. *Al-Ulum*, 14(1), 23–42.
- Putri, M. S., & . C. (2021). Transformasi Lingkungan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38491>
- Rita, K. (2018). *Desain Interior Kelas Anak Usia Dini*. Riau: Universitas Negeri Riau.
- Thiagarajan, Sivasailam, Semmel, D. ., & Sommel, M. . (1974). Instructional Decelopment For Training Teacher Of Exception Children. In *A Sourcebook ERIC* (hal. 1–193).
- Wijoyo, H., Haryati, D., Irjus, I., Mahdayeni, Marzuki, Rahmadhani, M. V., ... Dora, A. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=9JshEAAAQBAJ>